

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MEMPRESENTASIKAN
TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TIME TOKEN ARENDS DI KELAS V SDN 18 AIR TAWAR SELATAN**

Dyni Arrisky Pradipta¹, Nur Azmi Alwi², Chandra³, Gita Rahmi⁴

^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹dyniarrisky@gmail.com, ²nurazmialwi@fip.unp.ac.id,

³chandra@fip.unp.ac.id, ⁴gitarahmi@unp.ac.id

ABSTRACT

This research began with the limited speaking ability of students when presenting explanatory texts in grade V of SDN 18 Air Tawar Selatan. This occurs because the learning process tends to focus on educators, and the lack of students' abilities in speaking aspects, as well as low fluency and confidence when expressing opinions. The purpose of this study is to explain how students' speaking skills improve using the Time Token Arends model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which combines qualitative and quantitative approaches. The research activities were carried out in two cycle which included planning, action, observation, and review. The research information collection technique was carried out through tests and non-tests. Participants in this study were 19 grade V students of SDN 18 Air Tawar Selatan. The study findings showed positive developments in every aspect of learning. The assessment of the In-Depth Learning Implementation Plan (RPPM) increased from 91,06% (SB) in the first cycle to 96,42% (SB) in the second cycle. Teacher and student activity also improved, from 85,93% (B) to 96,87% (SB). Students' speaking skills improved from 72,47 (C) in the first cycle to 87,27 (B) in the second cycle. There were improvements in pronunciation, grammar, vocalization, fluency, comprehension, and speaking confidence. Therefore, the Arends Time Token Learning Model has been proven to help students improve their speaking skills, especially when presenting explanatory texts.

Keywords: *Speaking Skills, Explanatory Text, Arends Time Token Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari masih terbatasnya kemampuan berbicara siswa saat mempresentasikan teks eksplanasi di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Hal ini terjadi karena proses belajar yang cenderung berfokus pada pendidik, dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam aspek berbicara, serta rendahnya kelancaran dan kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan menggunakan model *Time Token Arends*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (CAR) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang mencakup penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan peninjauan.

Teknik pengumpulan informasi penelitian dilakukan melalui tes dan nontes. Partisipan dalam kajian ini berjumlah 19 siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Temuan kajian memperlihatkan perkembangan positif di setiap aspek pembelajaran. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) meningkat dari 91,06% (SB) pada siklus pertama menjadi 96,42% (SB) pada siklus kedua. Aktivitas pendidik dan siswa juga mengalami perkembangan dari 85,93% (B) menjadi 96,87% (SB). Keterampilan berbicara peserta didik membaik dari nilai 72,47 (C) pada siklus I menjadi 87,27 (B) pada siklus II. Terdapat peningkatan dalam cara pengucapan kata, penggunaan tata bahasa, naik turunnya suara, kelancaran berbicara, pemahaman, dan kepercayaan diri saat berbicara. Jadi, Model Pembelajaran *Time Token Arends* telah terbukti membantu siswa menjadi lebih baik saat berbicaraketika mereka mempresentasikan teks eksplanasi.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran *Time Token Arends*

A. Pendahuluan

Di SD, bahasa Indonesia memainkan peran kunci dalam membantu peserta didik membangun kemampuan berbahasa mereka, sebagai sarana komunikasi dan mendukung keberhasilan belajar. Selama perjalanan belajar mereka, peserta didik tidak hanya perlu memahami materi, tetapi mampu mengkomunikasikan ide, konsep, dan temuan mereka dengan jelas, koheren, dan percaya diri. Kemampuan ini berkaitan erat dengan keterampilan berbicara, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa berguna sebagai cara untuk komunikasi, sarana penyampaian pengetahuan, serta media untuk membangun interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun

masyarakat (Khair, 2018). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa harus dikembangkan sejak sekolah dasar agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif di berbagai lingkungan belajar.

Di sekolah dasar Indonesia, pembelajaran bahasa berupaya untuk mengembangkan 4 skill berbahasa yang terhubung yaitu menulis, berbicara, menyimak, membaca, dan yang sangat penting untuk membangun literasi. Berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk pembelajaran. Berbicara memungkinkan individu guna menyalurkan pikiran, perasaan, serta pendapat kepada orang atau organisasi lain baik secara langsung maupun jarak jauh. Keberhasilan peserta didik sekolah dasar dalam mengikuti berbagai kegiatan

pembelajaran di sekolah turut ditunjang oleh penguasaan keterampilan ini. Peserta didik mengalami kesulitan berbicara dengan jelas dan lancar akan kesusahan berpartisipasi dalam proses belajar (Suriani et al., 2021). Secara konseptual, berbicara merupakan cara berkomunikasi menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan informasi kepada orang lain (Hoerudin, 2023). Oleh sebab itu, berbicara adalah keterampilan mendasar yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak sekolah dasar.

Kemampuan berbicara penting bagi peserta didik baik dalam lingkungan akademik maupun interaksi sehari-hari. Kemampuan ini berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan ide, pendapat, konsep, dan informasi. Karena kemampuan berbicara sering digunakan sebagai standar untuk kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan berbicara juga dianggap penting dalam pemerolehan bahasa Indonesia. (Alwi et al., 2021). Bahkan, jika seseorang memiliki kemampuan berbicara yang kuat, keterampilan berbahasa mereka dapat dianggap

sukses (Maulani et al., 2021). Kemampuan berbicara dapat dicapai melalui latihan teratur, partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan, dan keterlibatan (Magdalena et al., 2021). Selain itu, peserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik biasanya lebih percaya diri, fleksibel, dan bisa mengkomunikasikan ide secara akurat baik dalam konteks sosial maupun akademik (Wahyuni et al., 2024). Dengan demikian, Kemampuan berbicara meningkatkan komunikasi dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, dan mendengarkan pada peserta didik.

Saat mempelajari Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui aktivitas mempresentasikan teks eksplanasi. Teks eksplanasi menggambarkan urutan kejadian yang teratur terkait dengan suatu fenomena alam ataupun sosial. Melalui kegiatan mempresentasikan teks eksplanasi, peserta didik dilatih untuk menyusun dan menyampaikan informasi secara runtut, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menjelaskan hubungan sebab akibat suatu peristiwa. Selain itu, aktivitas

presentasi pula dapat melatih keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berbicara depan khalayak ramai peserta didik (Hasanah et al., 2025). Oleh Karena itu, Kemampuan berbicara untuk mempresentasikan teks eksplanasi penting pada pendidikan bahasa Indonesia untuk SD.

Kemampuan berbicara peserta didik masih rendah, sebagaimana observasi dan dilaporkan dalam wawancara dilaksanakan tanggal 10 dan 11 November 2025, pada kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan ditemukan banyak masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Sejumlah besar peserta didik mengalami kesulitan dalam kelancaran berbicara saat presentasi di kelas, menunjukkan keraguan, rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapat mereka dengan jelas. Selain itu, penguasaan lafal, intonasi, tata bahasa, serta kelancaran berbicara peserta didik masih belum optimal. Bahkan terdapat peserta didik yang tidak mampu berbicara ketika diminta mempresentasikan materi di depan kelas. Situasi ini dipicu oleh ketergantungan peserta didik pada bahasa daerah dalam komunikasi

sehari-hari sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang tepat masih jarang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses belajar yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Yang mana Guru cenderung menggunakan ceramah dan menyampaikan pembelajaran secara searah sehingga membatasi kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, maupun melakukan presentasi. Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap keterampilan berbicara dan belum memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif maupun sumber belajar yang bervariasi. Akibatnya, peserta didik pasif saat belajar. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas kurang interaktif dan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara belum tercapai secara optimal.

Data penilaian kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan membuktikan bahwa hanya 7 dari 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan, dan lebih dari 50% masih di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya kemampuan tersebut terlihat pada aspek lafal, intonasi, tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan pemahaman isi pembicaraan. Peserta didik kesulitan merangkai kata lisan dan menyampaikan pendapat dalam bahasa Indonesia yang tepat. Keterampilan berbicara peserta didik membutuhkan perhatian dan perbaikan melalui model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif.

Salah satu alternatif yang dianjurkan adalah model *Time Token Arends*. Model pembelajaran ini memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan berbicara yang sama dengan menggunakan kartu atau kupon berbicara waktu sehingga tidak terjadi dominasi oleh peserta didik tertentu maupun sikap pasif pada peserta didik lainnya. Melalui model *Time Token Arends*, para peserta didik didorong untuk menyampaikan pendapat mereka, menghormati orang lain, dan membangun keberanian serta kepercayaan diri dalam berbicara, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berfokus peserta didik (Rahayu et al., 2023).

Banyak temuan penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi

kemanjuran paradigma pembelajaran *Time Token Arends* dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Temuan tersebut memperkuat bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* layak diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik saat di kelas.

Dari isu tersebut, Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan berbicara dalam mempresentasikan teks eksplanasi melalui pelaksanaan model *Time Token Arends* untuk kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, dengan tujuan untuk menjelaskan penerapan model tersebut dan peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah model tersebut diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil studi ini diharapkan memberi manfaat kepada siswa dengan memfasilitasi mereka berbicara dengan lebih percaya diri, lancar, dan berani. Selain itu, studi ini berupaya menjadi model pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi guru, sekaligus berkontribusi pada upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik, kreatif, dan dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengintegrasikan metode kuantitatif serta kualitatif, dengan sasaran studi yaitu kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan untuk semester II tahun akademik 2025/2026. Subjek yang diteliti meliputi seorang guru dan 19 peserta didik, terbagi menjadi 12 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua fase, Siklus pertama dan kedua pada setiap fase mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan peninjauan. Pelaksanaan mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan secara berulang hingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Machali, 2022). Untuk menjelaskan proses implementasi pembelajaran, aktivitas pengajar, dan aktivitas peserta didik selama penggunaan model *Arends Time Token Arends*, digunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dipakai untuk memperoleh data berupa skor kemampuan berbicara peserta didik yang dianalisis dalam bentuk angka dan persentase.

Metode tes dan non-tes digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Teknik tes dipakai sebagai evaluasi peningkatan kemampuan berbicara peserta didik saat mempresentasikan teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Time Token Arends*. Kemudian, Teknik non-tes seperti pengamatan dan wawancara dipakai, dengan fokus pada kegiatan guru dan peserta didik. Wawancara dengan guru kelas lima mengumpulkan wawasan tentang kemampuan berbicara dan tantangan peserta didik. Adapun studi dokumentasi mendapatkan data tentang penilaian keterampilan berbicara dan kegiatan pembelajaran terkait. Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti lembar observasi, panduan wawancara, lembar tes kemampuan berbicara, lembar penilaian non-tes, dan dokumentasi. Penganalisisan data mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mengalami tiga tahap pemrosesan utama: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dievaluasi dengan rumus persentase untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara

peserta didik di setiap siklus pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Di siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) untuk Kemampuan berbicara dalam teks eksplanasi menggunakan model *Time Token Arends* sudah memenuhi kriteria baik, tetapi masih ditemukan sebagian komponen yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut diantaranya identitas RPPM yang belum mencantumkan tahun penyusunan dan jenjang sekolah, pengalaman belajar yang belum memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup disertai waktu yang jelas, serta penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya menggunakan kata-kata baku. Kekurangan tersebut menyebabkan informasi dalam RPPM menjadi kurang sistematis dan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terarah.

Dari penilaian yang sudah dilaksanakan, RPPM siklus I pertemuan 1 berhasil mencapai persentase sebesar 89,28% yang tergolong baik (B), sedangkan pertemuan 2 naik hingga 92,85% di

kategori sangat baik (SB). Maka demikian, rata-rata penilaian RPPM siklus I mendapat nilai 91,06 kategori sangat baik (SB).

Selanjutnya, kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia melalui teks eksplanasi dengan model *Time Token Arends* pada siklus I sudah tergolong baik, meskipun beberapa kekurangan telah diidentifikasi. Kekurangan tersebut yaitu guru belum mengulas kembali materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, belum menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, belum mempraktikkan penggunaan kupon berbicara beserta batas waktu berbicara selama 30 detik, belum menegaskan bahwa setiap kesempatan berbicara mengurangi satu kupon berbicara, serta belum melaksanakan kegiatan refleksi pada tahap penutup pembelajaran. Kekurangan tersebut menyebabkan penerapan model *Time Token Arends* belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru di siklus I mendapat nilai 85,93 di kategori baik (B). Sementara itu, aktivitas peserta didik juga mendapat nilai 85,93 di kategori baik (B).

Hasil keterampilan berbicara siswa siklus I menunjukkan suatu peningkatan, meskipun hasil yang diperoleh belum maksimal. Penilaian keterampilan berbicara dilakukan berdasarkan aspek lafal, intonasi, tata bahasa, keberanian, kelancaran, dan pemahaman. Pada pertemuan 1 masih ada peserta didik yang memperoleh kategori cukup dan kurang, terutama pada aspek lafal, intonasi, dan kelancaran. Namun, pada pertemuan 2 kemampuan peserta didik mulai mengalami peningkatan yang terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik di setiap aspek penilaian. Berdasarkan hasil penilaian, kemampuan berbicara peserta didik di siklus I mendapat persentase 72,47 dengan kategori cukup (C). Meskipun hasil yang didapat belum memenuhi target yang diinginkan, penggunaan model *Time Token Arends* sudah menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik saat mempresentasikan teks eksplanasi.

2. Siklus 2

Di siklus II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) untuk kemampuan

berbicara melalui teks eksplanasi dengan model *Time Token Arends* menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya dan telah mencapai kategori sangat baik (SB). Perbaikan yang dilakukan pada komponen identitas, pengalaman belajar, asesmen, serta lampiran telah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat sedikit kekurangan pada aspek tampilan RPPM, yaitu penggunaan beberapa kata yang belum sepenuhnya menggunakan bahasa baku. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pengamat, RPPM di siklus II mendapatkan nilai 96,42% di kategori sangat baik (SB).

Selain itu, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara melalui teks eksplanasi menerapkan model *Time Token Arends* di siklus II memperlihatkan kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tahapan dari model *Time Token Arends*, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, mengulas materi sebelumnya, mempraktikkan penggunaan kupon berbicara, mengingatkan batas waktu berbicara selama 30 detik, serta melaksanakan

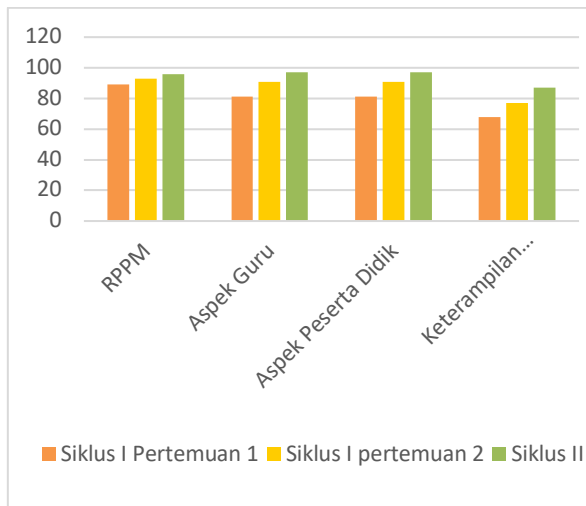
kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal tersebut berdampak pada meningkatnya keberanian dan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun mempresentasikan teks eksplanasi. Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru memperoleh nilai 96,87% yang dianggap sangat baik (SB), Demikian pula, aktivitas peserta didik juga memperoleh nilai 96,87% dan dinilai sangat baik (SB).

Peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II juga berpengaruh terhadap nilai kemampuan berbicara peserta didik. Hasil penilaian keterampilan berbicara elemen pengucapan, nada, struktur bahasa, keberanian, kelancaran, dan pengertian menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam berbicara, mampu menyampaikan ide secara lebih lancar, serta mulai mampu menggunakan intonasi dan tata bahasa yang lebih baik ketika mempresentasikan teks eksplanasi. Berdasarkan hasil penilaian, keterampilan berbicara siswa di siklus II mendapat nilai 87,27% di kategori

baik (B) serta sudah mencapai ketuntasan.

Semua aspek yang diperhatikan memperlihatkan kenaikan dari Siklus I menuju Siklus II. Dari 91,06 persen, yang dianggap sangat baik (SB), komponen RPPM meningkat menjadi 96,42 persen, yang juga dianggap baik (SB). Komponen pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup aktivitas peserta didik dan guru meningkat dari 85,93%, yang dinilai baik (B), menjadi 96,87%, yang dinilai sangat baik (SB). Sementara itu, keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 72,47 yang dianggap cukup (C), menjadi skor 87,27 persen, yang dianggap sangat baik (B).

Dengan begitu bisa ditegaskan adanya perkembangan positif pada kemampuan berbicara peserta didik setelah tindakan diberikan secara bertahap, Perbaikan tersebut tampak pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta hasil kemampuan berbicara, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan, dapat ditegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada teks eksplanasi di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang siklus I mendapatkan rata-rata 89,06% yang masuk dalam kategori baik (B), lalu naik di siklus II menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik (SB). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya aktivitas guru serta peserta didik. Di siklus I, rata-rata aktivitas guru dan peserta didik

mendapatkan persentase 85,93% yang masuk dalam kategori baik (B), kemudian naik di siklus II yaitu 96,87% yang dianggap sangat baik (SB). Selain itu, keterampilan berbicara peserta didik juga menunjukkan kenaikan, yaitu dimulai dengan rata-rata 72,47 dengan kategori cukup (C) di siklus I naik hingga 87,27 yang dianggap baik (B) di siklus II. Peningkatan ini terjadi karena model *Time Token Arends* memberikan kesempatan berbicara secara merata kepada peserta didik melalui penggunaan kupon berbicara sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, berani, dan terampil dalam menyampaikan pendapat maupun informasi. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil keterampilan berbicara menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan penerapan model *Time Token Arends* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model

- Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hanum, Z., & Suriani, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Di Kelas V SD N 06 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1). <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/10096>
- Hasanah, A. N., Ananta, S. A., Lutfiyanti, Rahmah, M. A., & Fikri, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Presentasi karya Ilmiah yang Efektif bagi siswa KIR BERSINAR SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(4), 42–48.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maftukhah, I. U., Kusumaningsih, W., Suciana, F., Arends, T. T., Article, H., Melalui, K., Time, M., & Arends, T. (2021). *Muda Karana Melalui Time Token Arends Kelas*. 9(1), 1–12.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28–37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>
- Rahayu, W., Basuki, I. A., & Anggraini, A. E. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6173–6179. <https://doi.org/10.54371/jlip.v6i8.2103>
- Suriani, A., Chandra, Sukma, E., & Habibi. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Wahyuni, S., Ismi, Aminah Basri,

Rachmatiah, Bahri, A., & Sukmawati. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 3(1), 95–109.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.929>

Widiyasari, T., Ason, A., & Peterianus, S. (2018). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Time Token Pada Siswa Kelas Iii Sdn 13 Popai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–32.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v6i1.139>